

BAB III

METODE PENELITIAN

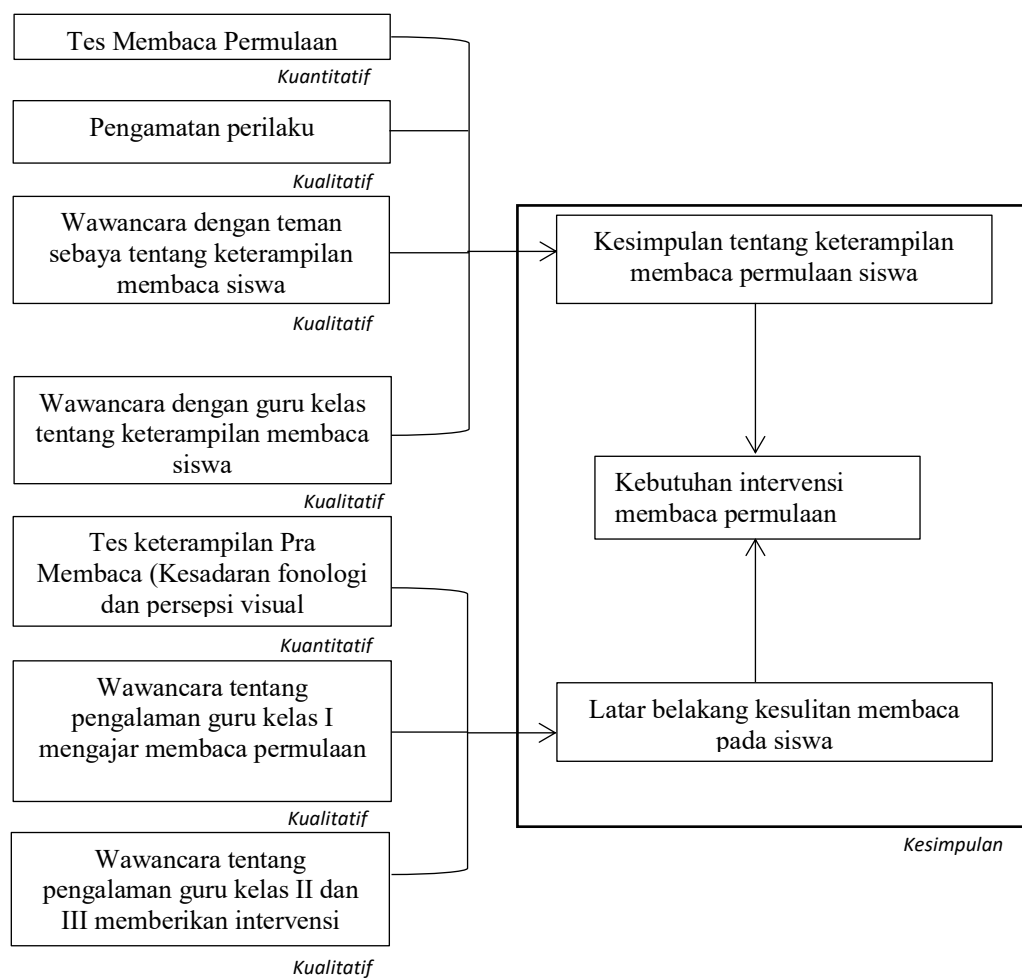
3.1 Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan strategi intervensi membaca permulaan bagi siswa dengan kesulitan membaca. Guna mencapai tujuan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai payung metode penelitian. Sebagai bagian dari pengembangan strategi, maka penelitian ini menggunakan disain yang dikembangkan oleh Hannafin dan Peck (1988).

Hannafin dan Peck (1988) membagi kegiatan pengembangan menjadi tiga tahap. Tahap pertama yakni *assessment* kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap yang dikembangkan dalam rangka memformulasikan kebutuhan siswa. Tahap kedua yakni tahap disain. Tahap ini merupakan tahap dimana strategi intervensi dirumuskan. Perumusan ini dilakukan melalui analisis kajian teoritik dengan mempelajari literatur dan khasanah empiric. Analisis teoritik tersebut kemudian menghasilkan kerangka teoritik mengenai strategi intervensi yang akan dikembangkan. Hasil tahap *assessment* kebutuhan kemudian menjadi arah mengenai strategi intervensi dikembangkan dengan kerangka berpikir teoritik yang menjadi dasarnya. Hasil pengembangan ini kemudian dirumuskan menjadi disain strategi intervensi hipotetik. Disain strategi intervensi hipotetik ini kemudian divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli maka strategi dikembangkan menjadi strategi intervensi operasional. Tahap Pengembangan dan Implementasi merupakan tahap ke tiga dari rangkaian tahapan pengembangan strategi. Pada tahap ini, strategi intervensi operasional diimplementasikan. Hasil implementasi ini kemudian akan dilihat efektivitasnya melalui kecenderungan perkembangan keterampilan membaca siswa dan dampak yang terjadi pada siswa dengan kesulitan membaca dan teman sebaya yang pada hakekatnya belum dapat diprediksi sebelumnya. Umpan balik juga menjadi bagian penting dari sebuah pengembangan disain instruksional (İŞMAN, ÇAĞLAR, DABAJ, & ERSÖZLÜ,

2005). Dengan demikian dalam implementasi, akan diungkap juga umpan balik dari implementasi strategi inintervensi dari guru kelas sebagai professional yang akan melanjutkan keberlangsungan strategi dan pengembangannya.

Dalam menganalisis kebutuhan siswa, disain penelitian menggunakan *Parallel convergent disain*. Disain paralel konvergen merupakan disain penelitian yang mana pengumpulan data kuantitatif dikumpulkan secara simultan atau bersamaan dengan data kualitatif. Hasil kedua data tersebut kemudian diperbandingkan untuk mendapatkan kesimpulan (Creswell, 2015). Data mengenai keterampilan membaca siswa dilakukan melalui tes dan secara bersamaan dilakukan juga pengamatan ketika siswa dihadapkan dengan aktivitas membaca. Wawancara dengan teman sebaya dan guru kelas juga dapat dilakukan bersamaan.



Gambar 3.1 Disain penelitian dalam menentukan kebutuhan belajar siswa

Berdasarkan Hannafin dan Peck (1988), pengembangan disain dilakukan melalui proses pengembangan, evaluasi dan perbaikan. Proses pengembangan dilakukan melalui analisis kajian teoritik dengan mempelajari literatur dan khasanah empiric. Analisis teoritik tersebut kemudian menghasilkan kerangka teoritik mengenai strategi intervensi yang akan dikembangkan. Hasil tahap assessment kebutuhan kemudian menjadi arah mengenai strategi intervensi dikembangkan dengan kerangka berpikir teoritik yang menjadi dasarnya. Hasil pengembangan ini kemudian dirumuskan menjadi disain strategi intervensi hipotetik. Disain strategi intervensi hipotetik ini kemudian divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli maka strategi dikembangkan menjadi strategi intervensi operasional.

Pada penelitian ini secara garis besar dilaksanakan 3 langkah pokok yaitu

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ditujukan untuk mengetahui kondisi objektif dan kebutuhan intervensi membaca permulaan . Sumber data yang digunakan pada tahap ini yaitu:

- (1) Guru
- (2) Teman sebaya di kelas siswa yang diduga mengalami kesulitan membaca
- (3) Siswa dengan kesulitan membaca

Pengumpulan data pada studi pendahuluan ini menggunakan teknik dan instrument ; 1) Observasi dengan instrument pedoman Observasi, 2) Wawancara dengan instrument pedoman wawancara, dan 3) tes informal membaca permulaan. Guna menarik kesimpulan mengenai gambaran keterampilan membaca permulaan siswa dengan kesulitan membaca maka triangulasi data dilakukan dengan menghubungkan pertalian informasi dari hasil tes, wawancara dan observasi. Data hasil triangulasi dari studi empiris ini kemudian dihubungkan dengan kajian literatur yang relevan.

Studi empiris dilakukan untuk mengeksplorasi permasalahan dilapangan yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan penanganan. Fokus dalam studi empiris ini yaitu pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas I guna memperoleh data pengajaran membaca permulaan dan guru kelas III untuk memperoleh data intervensi yang telah dilakukan.

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai prihal kesulitan, dan keterampilan membaca yang dialami dan dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut maka ditarik kesimpulan akan kebutuhan belajar yang berikutnya menjadi kebutuhan intervensi membaca permulaan dan berikutnya sebagai pada data awal pengembangan strategi intervensi.

2) Pengembangan dan validasi strategi Intervensi

Pengembangan dan validasi strategi ditujukan untuk mendapatkan rumusan strategi yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan adalah 1) Merencanakan dan merancang strategi awal intervensi (hipotetik), 2) Validasi dan revisi strategi intervensi.

(1) Pengembangan strategi penanganan hipotetik

Hasil analisa teoritis dari studi literatur yang dilakukan pada langkah studi pendahuluan, maka dikembangkan strategi pengembangan hipotetik dengan memadukan konsep strategi intervensi, metode membaca permulaan yang dikembangkan dan kebutuhan intervensi pada siswa.

(2) Validasi dan revisi strategi

Validasi konten materi yang ada dalam program dilakukan untuk mengetahui ketepatan strategi penanganan. Validasi dititik beratkan pada validitas isi sehingga kelayakan isi atau kelayakan operasionalnya dapat dipertanggung jawabkan, dengan menggunakan instrumen lembar penilaian.

Draft Strategi intervensi membaca permulaan bagi siswa dengan kesulitan membaca di sekolah dasar diajukan untuk uji judgement oleh 2 orang pendidik sekaligus praktisi yang bergerak di bidang pendidikan anak dengan kesulitan membaca dan 1 orang pendidik sekaligus praktisi di bidang Bahasa Indonesia, yaitu :

- (1) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan praktisi bidang pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang.
- (2) Dr. Ahsan Romadlon, M.Pd. Dosen Pendidikan Khusus Universitas Negeri Malang yang mengampu mata kuliah kesulitan belajar dan praktisi pengembangan pendidikan Inklusi

(3) Riana Bagaskorowati, Ph.D. Dosen Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta yang mengampu mata kuliah anak dengan kesulitan belajar dan praktisi bagi anak dengan kesulitan belajar.

3) Uji coba Lapangan

Strategi intervensi membaca permulaan bagi siswa dengan kesulitan membaca yang dihasilkan dari validasi dan revisi selanjutnya diuji cobakan untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari penggunaannya serta teman sebaya.

Selanjutnya dalam mengukur efektivitas dari penggunaan strategi intervensi menggunakan data kuantitatif melalui penelitian eksperimen kuasi dengan desain *single-subject research*, untuk melihat perubahan perilaku membaca permulaan baik dalam bentuk kata maupun suku kata. Prosedur desain disusun atas dasar *baseline logic*, pengulangan pengukuran keterampilan membaca (A) sebelum dan kondisi ketika diberi intervensi (B) dan kondisi setelah diberi intervensi (A₁) Pengukuran terhadap perilaku atau kemampuan partisipan penelitian sebelum penanganan untuk mendapatkan data baseline dan pengukuran kembali setelah penanganan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan data apakah penanganan mempengaruhi perilaku atau kemampuan yang ada.

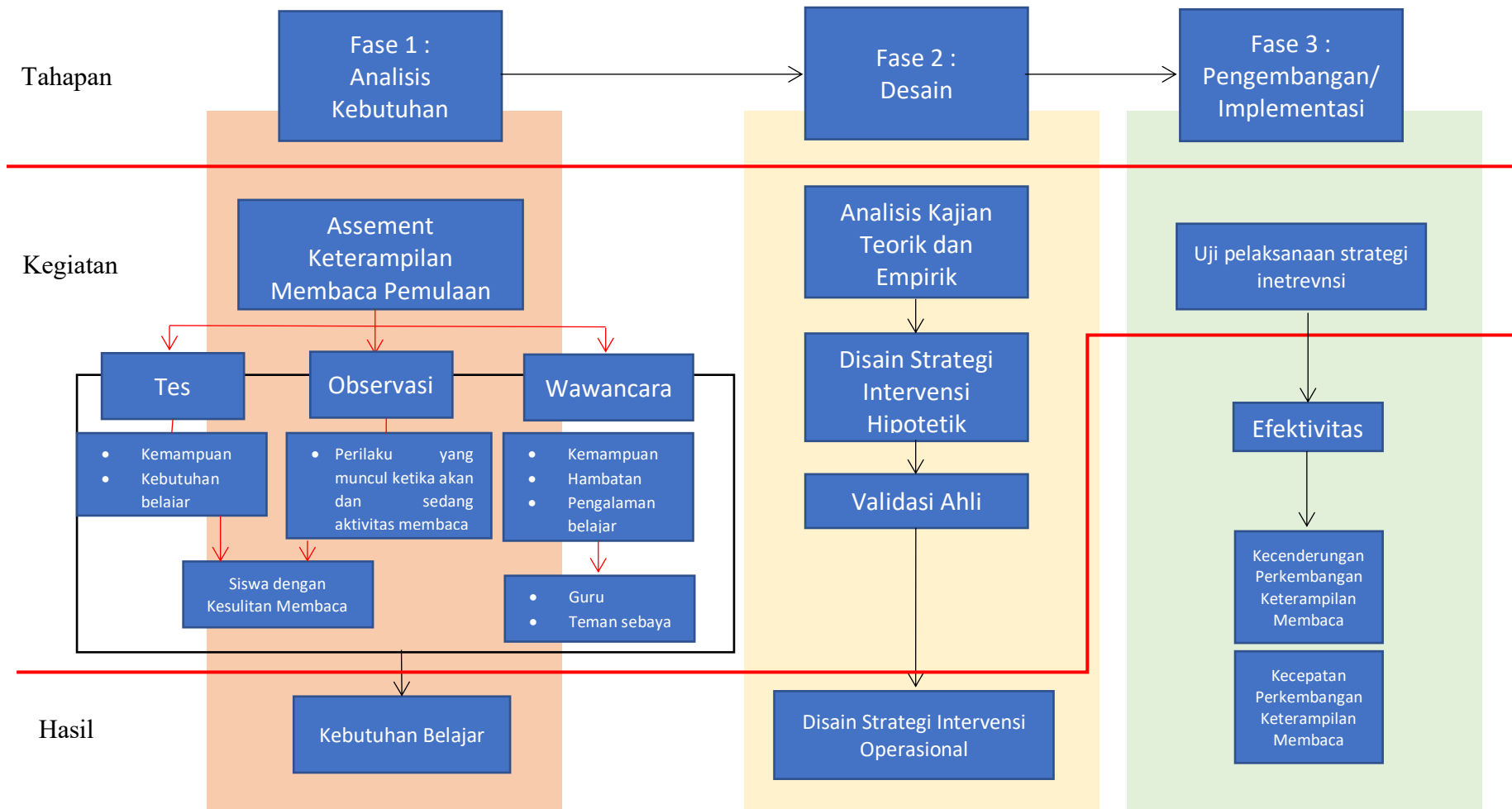
Desain penelitian *Single-subject research* mempunyai karakteristik (1) termasuk penelitian eksperimen kuasi, (2) tidak menunjuk sampel penelitian secara random, (3) data biasanya disajikan dalam grafik dan melihat bagaimana suatu perilaku berubah seiring dengan penanganan yang diberikan, (4) grafik data dibuat secara individual (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005; Cakriloglu, 2012; Alnahdi, 2015; Creswell, 2015).

Desain *single-subject research*, untuk melihat perubahan perilaku membaca permulaan yang terjadi sebagai dampak intervensi dengan menggunakan tiga tahap pengukuran. Pengukuran yang pertama (baseline A) adalah untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan yang dilakukan sebelum dilaksanakan intervensi. Baseline intervensi (baseline B) adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat perubahan keterampilan membaca permulaan pada masa intervensi. pengukuran yang ketiga (Baseline A₁) adalah pengukuran yang dilakukan dalam rangka melihat kecenderungan perubahan perilaku membaca permulaan setelah masa intervensi. Pengukuran pada baseline A dan A₁ dilakukan sebanyak 3 kali.

Hal ini dilakukan, bahwa untuk melihat kecenderungan arah minimal dilakukan pengukuran 3 kali berturut-turut (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

Dalam pelaksanaan intervensi, partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah, 1) Siswa dengan Kesulitan membaca permulaan sebanyak 2 orang, 2) Siswa teman sebaya yang menjadi tutor sebanyak 2 orang, 3) Guru Kelas. Data dalam kegiatan intervensi dikumpulkan melalui tes informal, observasi selama kegiatan intervensi berlangsung dan wawancara kepada siswa teman sebaya yang menjadi tutor serta wawancara kepada guru kelas setelah dilaksanakannya intervensi.

Analisis data hasil intervensi yang telah dilaksanakan menggunakan teknik analisis visual guna melihat dampak pada keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca dengan triangulasi yang dilakukan kepada teman sebaya dan guru. Guna melihat dampak lain yang muncul dalam proses intervensi adalah dengan melakukan hasil pengamatan.



Gambar 3.2 Disain dan Prosedur Peneliti

3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini partisipan penelitian tidak mewakili sampel populasi, karena subyek penelitian adalah siswa dengan kesulitan membaca permulaan yang mempunyai keragaman masalah yang sangat luas, sehingga masing masing anak tidak mewakili anak lain. Partisipan penelitian dengan desain penelitian *single-subject experiment* tidak diambil secara random (Creswell, 2015)

Penentuan partiispan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Partisipan penelitian ini dipilih dengan syarat yang ditentukan peneliti yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan sesuai dengan identifikasi guru kelas III.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sekolah dan waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN Jatinegara Kaum 14 Jakarta Timur

NISN : 20104106

Alamat : Jl. Jatinegara Kaum

Waktu penelitian : 24 Juli 2017 – 29 Maret 2019

3.4 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrument dipetakan dalam pemetaan instrument penelitian. Pemetaan ini dilakukan untuk dapat menghubungkan antara tahapan penelitian dan rumusan masalah dengan instrument yang digunakan. Table berikut adalah pemetaan instrument yang dihubungkan dengan pertanyaan penelitian dan tahapan penelitian.

Tabel 3.1
Pemetaan instrumen penelitian

No	Rumusan Masalah	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen Penelitian
1.	Bagaimanakah gambaran keterampilan membaca permulaan siswa dengan kesulitan membaca permulaan di SDN 14 Jatinegara Kaum ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa dengan Kesulitan Membaca Permulaan • Teman Sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Test • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes informal membaca permulaan • Pedoman wawancara • Pedoman observasi
2.	Bagaimana rumusan strategi intervensi membaca yang dapat dikembangkan ?	Kualitatif	Hasil analisis dari studi empirik dan studi literatur yang telah dilaksanakan.		Angket Review Ahli
3.	Bagaimana efektivitas dan dampak hasil implementasi strategi yang dikembangkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa dengan Kesulitan Membaca • Teman Sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Test • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes informal membaca permulaan • Pedoman wawancara • Pedoman observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas III guna mengetahui siswa dengan kesulitan membaca permulaan yang terdapat di kelas tersebut. Guna memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas maka dikembangkan wawancara dengan guru kelas II dan teman sebaya yang terdapat di kelas III. Tes informal dilakukan setelah data menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam membaca. Wawancara dengan guru kelas I juga

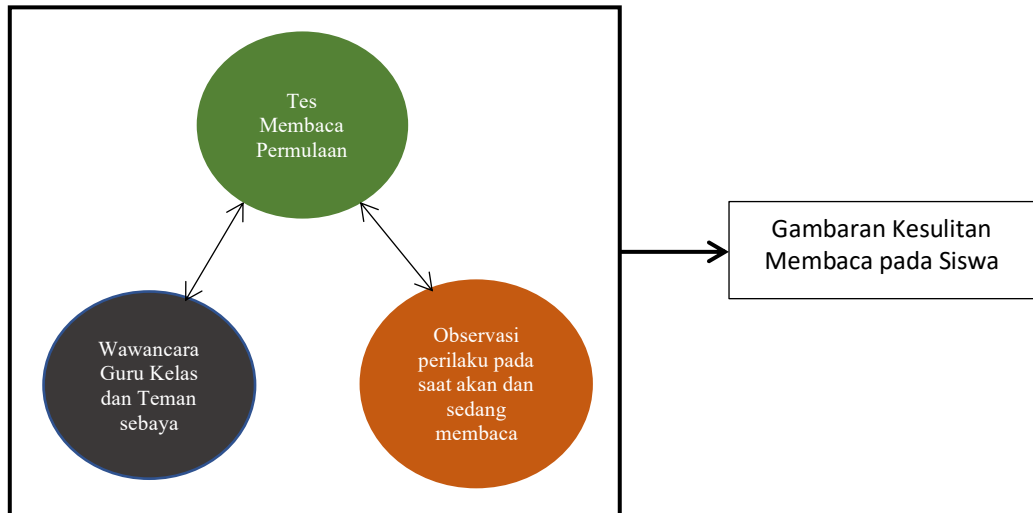
dilakukan dalam rangka mengetahui informasi pengalaman belajar membaca yang diberikan pada kelas I.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai gambaran keterampilan membaca permulaan dan latar belakang kesulitan dan kebutuhan intervensi maka dirumuskan strategi intervensi bagi siswa. Strategi dirumuskan melalui studi literatur dan penelaahan hasil penelitian terdahulu mengenai konsep membaca permulaan, siswa dengan kesulitan membaca permulaan dan strategi intervensi membaca permulaan.. Hasil studi literatur kemudian menjadi acuan guna mengembangkan strategi intervensi.

Guna mengetahui efektivitas yang terjadi berdasarkan hasil intervensi maka dilakukan pelaksanaan intervensi. Pada pelaksanaan intervensi data yang dibutuhkan adalah kecenderungan perkembangan keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca dengan menggunakan tes informal. Dampak yang terjadi merupakan kejadian yang belum dapat diprediksi. Namun demikian data tersebut diperoleh melalui hasil observasi pelaksanaan dan wawancara tidak terstruktur kepada teman sebaya sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada saat pelaksanaan intervensi.

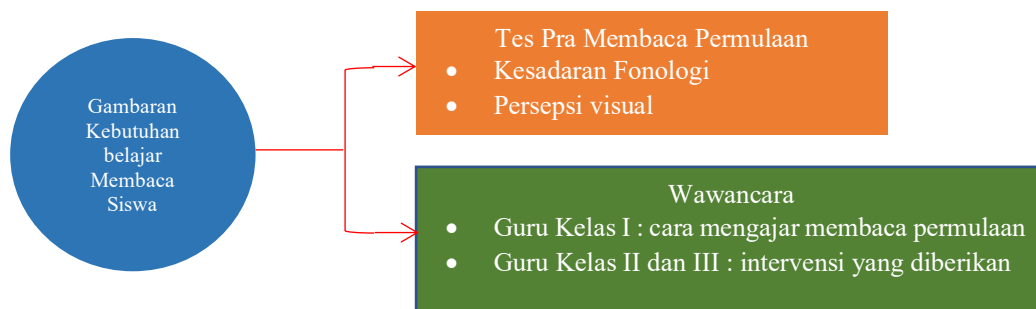
3.5 Metode Analisis Data

Dalam proses mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa, maka analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data yang dimaksud adalah mengalalisis keterkaitan antara data hasil tes membaca siswa dengan hasil observasi perilaku siswa dalam kegiatan membaca dan hasil wawancara dengan teman sebaya dan guru kelas.



Gambar 3.3 Analisis profil keterampilan membaca pada siswa dengan kesulitan membaca permulaan

Guna mengetahui latar belakang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dilakukan tes pra membaca (tes kesadaran fonologi dan tes persepsi visual). Informasi mengenai cara guru kelas satu mengajarkan keterampilan membaca diungkap melalui wawancara yang kemudian dihubungkan dengan layanan intervensi yang dilakukan selama ini di kelas II dan III.



Gambar 3.4 Analisis latar belakang keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan kesulitan membaca permulaan

Dalam menentukan kebutuhan belajar membaca yang dibutuhkan siswa, dilakukan analisis kesenjangan antara keterampilan membaca actual yang dimiliki oleh siswa dengan keterampilan membaca permulaan yang seharusnya dikuasai. Kebutuhan belajar juga memfasilitasi informasi yang diperoleh dari latar belakang kesulitan yang dialami oleh siswa. Keterampilan membaca permulaan seperti kesadaran fonologi dan persepsi visual merupakan keterampilan prerequisite yang akan memberikan apakah keterampilan ini telah dikuasai oleh siswa. Jika memang masih menemukan hambatan maka keterampilan ini akan dimasukkan sebagian dari program intervensi. Deskripsi mengenai pengalaman belajar membaca siswa akan memberikan informasi tentang bagaimana siswa diajarkan membaca dan pengalaman belajar dalam proses intervensi sebelumnya juga menjadi informasi mengenai bagaimana siswa melewati masa intervensi.

Dalam pengembangan desain strategi intervensi maka analisis data dilakukan melalui proses; 1) perumusan desain hipotetik, 2) validasi oleh ahli dan guru, dan 3) revisi dan penetapan strategi operasional. Validasi para ahli dianalisis secara kualitatif mengenai catatan yang diberikan oleh para ahli melalui angket dan catatan tambahan. Begitu pun juga validasi yang dilakukan oleh para guru mengenai kecenderungan keterlaksanaan dari strategi intervensi yang telah dirumuskan.

Analisis efektivitas penelitian dilakukan melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang dilakukan guna menentukan kecenderungan perubahan data dalam kondisi, baik dalam kondisi *base line* maupun intervensi. Adapun hal yang dianalisis meliputi tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan. Kecenderungan perubahan perilaku akan nampak jika rangkaian data menunjukkan posisi stabil. Berikutnya, perubahan perilaku dapat dilihat dari kecenderungan perubahan arah rangkaian data. Tingkat perubahan data dapat dilihat dari besar – kecilnya perubahan perilaku antar data. Analisis antar kondisi merupakan analisis yang dilakukan antara fase intervensi dengan *base line*. Selisih jarak antara fase tersebut akan menunjukkan pengaruh dari fase intervensi (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

